

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung

Fery Wijayanto^{1*}, Fitria Hanedayani²

IPB University, Bogor¹, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung², Indonesia
Email: ferywijayanto@apps.ipb.ac.id¹, fitriahandayani07.fh@gmail.com²

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 3 Januari 2023
Halaman :173-180

Abstract

The purpose of this study is to describe the program, implementation process and results of women's empowerment through the UP2K program in an effort to improve the family economy in Cibiru Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency. This research uses qualitative methods with a descriptive approach to explore social situations thoroughly. Data collection involved in-depth interviews with the UP2K chairman and 5 UP2K members with indicators of questions related to women's empowerment programs, processes, and outcomes, observations through field notes, and dokumunetation studies. Data analysis techniques use triangulation and three stages of data reduction, data display, data verification, and conclusions. The UP2K program as part of the PKK Working Group II initiative focuses on empowering women in the economic sector, especially for those who have small and medium enterprises or want to develop in entrepreneurship. Core activities involve entrepreneurial training and lending for venture capital. The empowerment process involves the awareness stage, capacity transformation through training, empowerment with the help of business capital, and the monitoring and evaluation stage. The results were positive, with UP2K members who were originally housewives now having their own income, improving the family economy, and gaining additional knowledge and skills through training. The program is not only economically empowering, but also shapes positive change in the lives of the women involved. The results of this study are expected to provide recommendations for policies and strategies for women's empowerment in rural areas, especially the Family Income Enhancement Business (UP2K) program.

Keywords:

Empowerment
Women
UP2K

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program, proses pelaksanaan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh. Pengumpulan data melibatkan wawancara (indepth interview) terhadap ketua UP2K dan 5 anggota UP2K dengan indikator pertanyaan terkait program, proses, serta hasil pemberdayaan perempuan, observasi melalui catatan lapangan, dan studi dokumunetasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dan tiga tahap reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Program UP2K sebagai bagian dari inisiatif Pokja II PKK fokus pada pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, khususnya bagi yang memiliki usaha kecil menengah atau ingin berkembang dalam wirausaha. Kegiatan inti melibatkan pelatihan wirausaha dan pemberian pinjaman untuk modal usaha. Proses pemberdayaan melibatkan tahap penyadaran, transformasi kemampuan melalui pelatihan, pendayaan dengan bantuan modal usaha, dan tahap monitoring serta evaluasi. Hasilnya positif, dengan anggota UP2K yang awalnya ibu rumah tangga kini memiliki pendapatan sendiri, meningkatkan ekonomi keluarga, dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan tambahan melalui pelatihan. Program ini tidak hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga membentuk perubahan positif dalam kehidupan perempuan yang terlibat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan strategi pemberdayaan perempuan di pedesaan terutama program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan, UP2K

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional di Indonesia (Multifiah, 2011). Kegagalan kebijakan pembangunan terutama ekonomi tidak mampu

menyelesaikan masalah kemiskinan, akibatnya timbulnya kesenjangan dan ketidakmerataan sosial ekonomi di masyarakat (Syawie, 2011). Kritik isu yang selalu digaungkan oleh pemangku kebijakan atau tokoh politik selalu berkaitan dengan pembangunan kota yang bias dan distribusi Dana Desa (DD) yang kurang tepat mengakibatkan berbagai persoalan kemiskinan, urbanisasi dan kesejahteraan (Sjaf, 2019). Persoalan kemiskinan dan ketimpangan di pedesaan diakibatkan dari kebijakan pembangunan yang tidak memberikan akses sumber daya secara langsung pada masyarakat. Penyebab terjadinya kemiskinan dapat juga disebabkan oleh sulitnya akses untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan, serta masih kurangnya pendapatan kepala keluarga. Rendahnya pendapatan keluarga ini dikarenakan belum memiliki keberdayaan serta belum mampu mengembangkan pola perilaku dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga (Sjafari, 2014).

Tujuan pembangunan nasional adalah telah tertuang pada UUD 1945 pasal 28 amandemen-2 untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum dalam konteks pasal 28 dimaknai bahwa tujuan nasional jangka panjang melalui pembangunan berbasis desa (Natalia, 2021). UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pembangunan desa dilaksanakan untuk kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pada pasal 3 telah diatur juga tentang kesetaraan, partisipasi, pemberdayaan, kemandirian, dan keberlanjutan (Rahmat, Abdul., Izzudin, Ahmad., & Kudir, 2015). Namun, implementasi UU No.6 Tahun 2014 sering menimbulkan paradoks rekognisi yang sering menimbulkan kontradiksi. Dalam konteks kemiskinan di pedesaan yang disebabkan oleh sulitnya akses pekerjaan dan masih rendahnya pendapatan keluarga, diperlukan sebuah kebijakan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan pada tingkat keluarga (Wulandari & Muljono, 2018).

Menurut Data Desa Cibiru Wetan (2020) menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang termasuk pada keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan langsung tunai yaitu sebanyak 100 KPM pada tahun 2021. Rendahnya tingkat pendidikannya sehingga masih banyak masyarakat yang hanya lulusan SD yaitu sebanyak 2.852 jiwa. Merujuk data tersebut memperlihatkan masih banyak masyarakat di Desa Cibiru Wetan yang termasuk kepada keluarga yang kurang mampu serta masih kurangnya keterampilan guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Wijayanto, 2023). Dalam konteks keluarga, peran perempuan (istri) dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat perekonomian keluarga. Dewasa ini, Perempuan memiliki ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kajian-kajian tentang perekonomian keluarga menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan perlu bekerja sama sebagai mitra demi kesetaraan, pembangunan berkelanjutan dan perdamaian (Roesmidi & Riyanti, 2006).

Maka diperlukan sebuah usaha pemberdayaan perempuan agar mampu mendorong perekonomian keluarga. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan guna untuk meningkatkan peran serta status perempuan dari yang tidak mandiri menjadi perempuan yang mandiri hal ini dilakukan dengan upaya memberikan kemampuan berupa pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Salah satu program dari pemerintah yang berupaya untuk mendukung dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan, yaitu melalui Program UP2K. Program UP2K ini merupakan salah satu program dari banyaknya program Tim Penggerak PKK yang berperan dalam memperbaiki ekonomi keluarga dengan memberikan modal dan pelatihan bagi kaum perempuan di desa. Program UP2K adalah program yang termasuk ke dalam POKJA II PKK. Program UP2K ini merupakan sebuah wadah untuk melakukan pemberdayaan perempuan di desa. Dalam program UP2K ini perempuan berperan sebagai penggerak dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian Nudewanto (2015) menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan mampu menjadikan perempuan yang mandiri dengan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan pembuatan pupuk organik, pelatihan produksi makanan olahan sayuran organik, serta pelatihan pembuatan kue dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan melalui UP2K dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan program yang dilaksanakan, seperti pembuatan anyaman bambu, simpan pinjam, serta pemberdayaan sosial terhadap perempuan (Ulpa & Fatmariza, 2020). Dapat dijelaskan bahwa program pemberdayaan perempuan melalui UP2K merupakan program yang berupaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan wirausaha dengan pelatihan wirausaha dan pemberian bantuan modal usaha. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program, proses pelaksanaan dan hasil pemberdayaan

perempuan melalui program UP2K dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna untuk mengeksplorasi, menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, dan mendalam (Sadiah, 2015). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua UP2K, dan 5 orang anggota UP2K yang sudah memiliki usaha, kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 22-28 Juni 2021, dengan indikator pertanyaan terkait program, proses, serta hasil dari kegiatan pemberdayaan perempuan. Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan mengamati kegiatan usaha yang dijalankan oleh para anggota seperti usaha warung UP2K, usaha olahan makanan para anggota pada bulan Juni 2021. Adapun dokumentasi digunakan untuk pelengkap dalam memperoleh data. Teknik analisis data menggunakan triangulasi (gabungan) dan diolah melalui tiga tahapan reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Perempuan: Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Program UP2K merupakan salah satu rencana pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan agar dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi atau pendapatan keluarga. Rencana UP2K dituangkan dalam rencana oleh Koordinator TP-PKK, dan UP2K ini termasuk kepada program kerja dari POKJA II PKK yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dari hasil wawancara dengan ketua POKJA II PKK Desa Cibiru Wetan mengatakan bahwa program UP2K sudah berjalan cukup lama yaitu sudah berjalan dari sejak tahun 2000. Program pemberdayaan perempuan melalui UP2K dilatarbelakangi oleh rendahnya pendapatan keluarga sehingga hal tersebut menjadi kendala untuk mencapai kesejahteraan hidup anggota keluarganya. Masalah lainnya yaitu masih kurangnya akses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kaum perempuan (istri) sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya masih banyak yang hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja.

Program UP2K ini merupakan suatu wadah untuk memfasilitasi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekonomi produktif yaitu kegiatan wirausaha sehingga melalui program UP2K ini perempuan dapat mengembangkan kemampuannya di bidang wirausaha. Adapun kelompok khusus UP2K disini berperan sebagai fasilitator yang berupaya membangun kesadaran masyarakat untuk berdaya. Menurut Aida Vitalaya S.Hubies (2010), terdapat beberapa faktor dalam melaksanakan pemberdayaan, salah satunya yaitu program yang efektif dan efisien. Program UP2K merupakan salah satu program yang berupaya membantu dan memotivasi perempuan untuk berdaya melalui kegiatan usaha. Di mana kegiatan usaha merupakan strategi pemberdayaan perempuan untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan perempuan.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui UP2K di Desa Cibiru Wetan adalah dalam bentuk pemberian pinjaman untuk penguat modal usaha para anggota guna untuk membantu dalam mengembangkan usahanya agar nantinya dapat berkembang secara mandiri. Adapun sumber dana pinjaman modal pertama dari program UP2K ini didapat dari uang kas TP-PKK Desa Cibiru Wetan sebesar Rp.1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu). Dan saat ini program UP2K memiliki dana pinjaman untuk penguatan modal usaha sebesar Rp. 4.150.000 (Empat Juta Seratus Lima Puluh Ribu).

Sasaran utama yang mendapat pinjaman penguat modal usaha dari program UP2K ini adalah wanita khususnya Ibu Rumah Tangga (IRT) yang yang ingin memiliki usaha atau yang sudah memiliki usaha kecil menengah untuk meningkatkan usahanya agar lebih berkembang. UP2K di Desa Cibiru Wetan masih memiliki kendala dalam masalah modal yaitu belum adanya alokasi khusus pemberian modal secara rutin dari pemerintah itu sendiri dimana penambahan modal yang didapat hanya mengandalkan tambahan pengelolaan dari para anggota yang meminjam tidak ada pemberian modal

rutin dari pihak pemerintah itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan modal program UP2K di Desa Cibiru Wetan sudah ada anjuran dari TP-PKK Kabupaten bahwa ketua TP-PKK Desa harus menyisihkan dana untuk kegiatan program UP2K.

Adanya program UP2K di Desa Cibiru Wetan sangat membantu masyarakat khususnya perempuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan wirausaha, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Menurut Blackburn (2007) menyatakan bahwa perempuan kini memiliki kesempatan yang lebih beragam. Perempuan tidak hanya tampil sebagai anggota keluarga, tetapi memiliki kesempatan untuk berperan dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga.

Tujuan dari adanya program UP2K di Desa Cibiru Wetan terdapat tujuan yang spesifik dan umum. Tujuan yang spesifik yaitu untuk meningkatkan derajat perempuan agar lebih berkembang di bidang wirausaha sehingga dapat memiliki penghasilan sendiri, guna untuk membantu penghasilan suami yang memiliki ekonomi lemah. Adapun tujuan umum yaitu untuk mengembangkan kegiatan wirausaha perempuan di desa melalui kegiatan wirausaha kelompok maupun mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan perempuan dalam berwirausaha.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) pertemuan anggota, kegiatan pertemuan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali guna untuk membahas mengenai perkembangan usaha yang dijalankan; (b) pembinaan keterampilan, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berwirausaha bekerja sama dengan dinas-dinas terkait; (c) bazar, kegiatan bazar ini biasanya dilakukan pada saat ada acara-acara besar di mana adanya bazar ini dapat memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan oleh para anggota UP2K.

Proses Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Proses pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk menjadikan perempuan yang semula memiliki posisi terbelakang yang tidak memiliki daya menjadi lebih berdaya dan mandiri. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K ini merupakan suatu wadah untuk meningkatkan potensi perempuan sehingga menjadikan perempuan yang mandiri. Harapannya dengan melalui pelaksanaan program ini adalah meningkatnya kondisi sosial dan ekonomi perempuan, sehingga perempuan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota keluarganya. Untuk melakukan proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan ada beberapa tahap yang dilakukan antara lain:

Tahap penyadaran, pada tahap ini diberikan suatu pemahaman dengan memotivasi perempuan untuk menjadi mampu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dapat keluar dari masalah kemiskinan. Adapun upaya penyadaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan, pembinaan, sosialisasi mengenai pentingnya mengembangkan potensi dan usaha yang dimiliki kaum perempuan di Desa Cibiru Wetan. Dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan kepada masyarakat tidak terlepas dari peran pengurus UP2K dalam menyampaikan manfaat program UP2K, bagaimana cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan wirausaha. Upaya penyadaran dilakukan untuk membuka pemikiran perempuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya di bidang wirausaha. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan yang memiliki usaha kecil yang belum berkembang atau perempuan yang ingin berkembang dan produktif.

Tahap transformasi kemampuan, pada tahap ini dilakukan untuk memberi kemampuan kepada masyarakat yang kurang mampu agar memiliki keterampilan dalam dirinya dengan diberikan berupa pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan *life skill* dalam diri masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya perempuan dalam mengembangkan keterampilan dan potensinya, Program UP2K mengadakan kegiatan berupa pelatihan untuk membuka wawasan sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang mereka butuhkan.

Pada tahap transformasi kemampuan ini tidak terlepas dari peran para pengurus program UP2K serta bantuan dari TP-PKK dengan memberikan pelatihan kepada anggota program UP2K yaitu: 1) *Pelatihan berwirausaha*, pelatihan ini diberikan agar anggota UP2K dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat semakin maju dan berharap kedepannya mampu mengelola usahanya secara mandiri. 2) *Pelatihan kualitas produksi*, dengan adanya pelatihan mengenai kualitas produksi yang aman sehingga

produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik untuk diperjual belikan. 3) *Pelatihan pengemasan*, selain kualitas produksi yang baik, pengemasan atau *packaging* pun harus diperhatikan, pengemasan ini terdiri dari *packaging* yang unik, nama produk yang menarik dan yang paling terpenting adalah terdapat BPOM dan logo halal dari produk tersebut. 4) *Pelatihan pemasaran produk*, bagi pengusaha pemula pelatihan pemasaran produk merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar dapat lebih luas dalam memperkenalkan produk usaha yang dibuat.

Tahap pendayaan, Tahap pendayaan ini merupakan tahap dimana perempuan diberi peluang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada tahap ini pengurus selalu memberikan bimbingan dan pemantauan terhadap kegiatan usaha setiap anggota UP2K. Anggota program UP2K di Desa Cibiru Wetan pada saat ini terdapat sebanyak 10 orang yang sudah memiliki usaha mandiri dan 1 kelompok usaha bersama. Usaha yang didirikan oleh anggota program UP2K Desa Cibiru Wetan sangat beragam, yaitu terdiri dari produk olahan makanan, sembako, kecantikan, kerudung, warung, dan aksesoris. Peneliti mengambil lima sampel usaha mandiri yaitu: Ibu Ninin membuat usaha olahan makanan berupa rempeyek dengan nama produk peyek imoet. Ibu Empu membuat usaha sistik dan aksesoris. Ibu Oneng Jubaedah membuat usaha keripik singkong dan keripik pisang. Ibu Ipah membuat usaha *catering*, dan Ibu Ninin membuka usaha sembako berupa beras. Adapun satu usaha kelompok yaitu berupa warung UP2K.

Tahap monitoring dan evaluasi, pada tahap ini pengurus UP2K selalu memantau kegiatan usaha para anggota UP2K, hal ini dilakukan untuk melihat hasil dan perkembangan usaha yang dijalankannya. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Proses pelaksanaan dalam pemberdayaan perempuan ialah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas perempuan yang tepat serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Menurut Wilson dalam (Rosmaladewi,2018:33), menyatakan bahwa proses pemberdayaan merupakan suatu siklus yang dilakukan secara bertahap. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keinginan untuk berubah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, melalui sosialisasi ini akan membantu dalam meningkatkan kesadaran kaum perempuan agar dapat menumbuhkan keinginan pada dirinya untuk berubah menjadi lebih baik.
2. Meningkatkan partisipasi perempuan, di mana pada tahap ini pengurus UP2K memberikan pembinaan dan pelatihan berwirausaha. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan membuat produk usaha, pelatihan pengemasan, serta pelatihan pemasaran produk. Tahap ini merupakan tahap untuk meningkatkan partisipasi dalam mengembangkan *life skill* perempuan di Desa Cibiru Wetan.
3. meningkatkan peran dalam kegiatan pemberdayaan dengan mengembangkan motivasi untuk melakukan perubahan, melalui kegiatan UP2K ini dapat meningkatkan motivasi perempuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam berwirausaha. Seperti Ibu Oneng membuat usaha keripik, Ibu Ninin membuat usaha rempeyek, Ibu Empu membuat usaha sistik dan aksesoris, Ibu Ipah membuat usaha *catering* dan ibu Mimin membuka usaha sembako. 5 orang anggota tersebut mereka ialah perempuan yang mampu meningkatkan usahanya melalui bantuan program UP2K.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan melalui program UP2K yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan ini maka dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai. Di mana para pengurus akan memantau kegiatan usaha yang dijalankan oleh para anggota, guna untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankannya.
5. meningkatkan kompetensi, pada tahap ini para anggota dapat meningkatkan usahanya dengan membuat berbagai macam usaha, dengan menggunakan kualitas yang baik dari mulai bahan, nama merek, dan pengemasannya, sehingga dapat memiliki daya saing dengan usaha-usaha lain yang serupa.

Sejalan dengan pandangan Ambar Teguh Sulistiyani (2004), proses pemberdayaan merupakan tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang beruntung

menjadi lebih baik dengan memperoleh pengetahuan, perilaku sadar, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan di mana proses pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan dengan cara bertahap untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan perempuan sehingga dapat menjadikan perempuan yang produktif, memiliki kemampuan dan keterampilan.

Hasil Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Adapun hasil yang di dapat dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Meningkatnya taraf hidup perempuan, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota program UP2K Desa Cibiru Wetan, banyak dari mereka yang merasa sangat terbantu dengan adanya program UP2K ini khususnya dari segi ekonomi keluarga. Dimana mereka perempuan dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan bisa memiliki penghasilan sendiri serta tidak bergantung pada penghasilan suaminya saja sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Salah satu contohnya yaitu Ibu Ninin Nurhayati merasakan dampak dari mengikuti program UP2K ini. Di mana usaha Ibu Ninin menjadi berkembang setelah bergabung menjadi anggota UP2K, sehingga penghasilannya pun meningkat dari sebelumnya. Untuk saat ini Ibu Ninin mendapat keuntungan sebesar Rp.500.000–Rp.1.000.000 per bulan dari usaha peyek imoet. Dari pendapatan yang diperolehnya tentu Ibu Ninin dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Contoh lainnya yaitu Ibu Oneng Jubaedah dan Ibu Empu. Di mana Ibu Oneng mendapat keuntungan dari penjualan produk keripik yaitu sebesar Rp. 3.000.000 (Tiga Juta) per bulannya. Ibu Oneng mengatakan bahwa dari hasil penjualan keripik ini dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya seperti untuk biaya anak sekolah, kuliah, untuk makan. Sedangkan Ibu Empu mendapat keuntungan dari berjualan sistik setiap bulannya yaitu sebesar Rp.400.000 (Empat Juta).

Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, melalui kegiatan UP2K selalu diadakan kegiatan pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kaum perempuan. Sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya dengan membuat usaha.

Banyak dari mereka yang setelah mengikuti kegiatan UP2K ini membuat usaha sendiri, di mana mereka telah diberikan ilmu untuk melakukan kegiatan berwirausaha, sehingga mereka banyak yang membuka usaha rumahan sampai kepada mereka dapat membuat label produk sendiri. Seperti produk sistik yang dibuat oleh ibu Empu Marfuah diberi nama dengan SISDA (Sistik Salada), produk Rempeyek yang dibuat oleh Ibu Ninin Nurhayati diberi nama dengan Peyek Imoet, dan produk keripik yang dibuat oleh Ibu Oneng Jubaedah diberi nama dengan Keripik Uyan. Ilmu tersebut didapat dari hasil pelatihan-pelatihan dari kegiatan UP2K yang mereka ikuti. Sehingga mereka memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat usaha sampai kepada cara pemasarannya. Dan mereka dapat meningkatkan keterampilan dengan usaha yang mereka buat.

Hasil dari pemberdayaan perempuan melalui Program UP2K adalah menumbuhkembangkan perempuan agar dapat menjadikan perempuan yang lebih mandiri, lebih produktif, dapat meningkatkan taraf hidup, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki penghasilan sendiri sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini terkait dengan teori Sulistiyani (2017) bahwa tujuan adanya pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Di mana melalui program UP2K ini perempuan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat lebih kuat dan mandiri untuk mewujudkan potensinya.

Selain itu, UP2K memberikan dana pinjaman modal komersial untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha sehingga dapat membantu dalam meningkatkan

perekonomian keluarga. Melalui rencana UP2K ini, walaupun usahanya masih tergolong kecil, telah berhasil meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membuka suatu usaha.

Menurut Sumodiningrat dalam Rahmat (2019) menyatakan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan, yaitu:

1. Pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan perempuan, di mana perempuan dapat memiliki penghasilan sendiri dengan membuat suatu usaha sehingga dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.
2. Kapasitas perempuan dalam berwirausaha dapat berkembang yaitu melalui proses kegiatan pelatihan wirausaha yang dilakukan oleh UP2K. Di mana melalui kegiatan pelatihan wirausaha ini dapat mengembangkan kapasitas penjualan usaha yang dijalankan seperti penjualan produk peyek imoet saat ini sudah terjual ke daerah luar Desa Cibiru Wetan, sehingga dengan adanya program UP2K ini dapat mengembangkan kapasitas perempuan dalam berwirausaha dan dapat menjadikan perempuan yang mandiri sehingga berani melakukan perubahan dalam dirinya sendiri menuju ke arah yang lebih baik. Maka dari itu pemberdayaan perempuan melalui program UP2K ini berupaya untuk mengembangkan kapasitas perempuan dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan yang produktif.
3. Dengan mengikuti kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga, kemampuan dan keterampilan perempuan menjadi bertambah dan berkembang, di mana melalui kegiatan UP2K selalu diadakan kegiatan pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kaum perempuan dalam berwirausaha, seperti berkembangnya kemampuan perempuan dalam membuat usaha, membuat kualitas produk yang aman sehingga produk yang dihasilkan dapat diterima oleh para konsumen dengan baik, membuat label dan pengemasan produk yang menarik sehingga dapat memberi daya tarik kepada para konsumen, serta berkembangnya pemasaran produk, sehingga dapat memperkenalkan produk usahanya ke masyarakat luas.

Pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan telah memberikan hasil yang baik bagi para anggotanya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil dari pemberdayaan perempuan melalui program UP2K yaitu meningkatkan berbagai aspek kehidupan perempuan baik dari aspek pengetahuan maupun ekonomi. Di mana para anggota saat ini sudah memiliki banyak pengetahuan terutama di bidang wirausaha, hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai inovasi produk yang mereka jual. Pada aspek ekonomi, yaitu perempuan dapat memiliki penghasilan sendiri melalui kegiatan usaha sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Walaupun peningkatan pendapatannya tidak terlalu besar tetapi usaha yang dijalankannya semakin berkembang sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, dan tidak hanya bergantung kepada penghasilan suami.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan melalui UP2K, sebagai bagian dari inisiatif Pokja II PKK di bidang ekonomi, bertujuan meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi perempuan. Fokus program ini adalah pada perempuan yang memiliki usaha kecil menengah atau yang ingin mengembangkan potensi wirausaha. Kegiatan utama melibatkan pelatihan wirausaha untuk meningkatkan keterampilan dan pemberian pinjaman untuk penguatan modal usaha.

Proses pemberdayaan perempuan melibatkan empat tahap. Pertama, tahap penyadaran, di mana sosialisasi dilakukan untuk memotivasi perempuan menjadi mandiri dan produktif. Kedua, transformasi kemampuan, melibatkan pelatihan berwirausaha seperti pengemasan, pemasaran, dan menjahit. Ketiga, pendayaan, di mana anggota UP2K dibina dan diberi bantuan modal untuk memulai usaha mereka sendiri. Terakhir, tahap monitoring dan evaluasi untuk memantau perkembangan usaha anggota.

Hasil pemberdayaan perempuan melalui UP2K menunjukkan prestasi positif. Anggota yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kini memiliki pendapatan sendiri melalui usaha mereka, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Selain itu,

pengetahuan dan keterampilan perempuan juga bertambah melalui kegiatan pelatihan, memperkuat peran mereka dalam ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Program ini bukan hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga membentuk perubahan positif dalam kehidupan perempuan yang terlibat.

REFERENCES

- Blackburn. (2007). *Kongres Perempuan Perempuan Tinjauan Ulang*. Yayasan Pustaka Obor.
- Mardikanto., & S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Multifah, M. (2011). TELAAH KRITIS KEBIJAKAN PENANGGULAN KEMISKINAN DALAM TINJAUAN KONSTITUSI. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.21776/ub.JIAE.005.01.1>
- Natalia, G. (2021). Kualitas Pembangunan Desa Berbasis Data Desa Presisi (Kasus: Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, JawaBarat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(5), 743–756.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wisma PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 99–102.
- Rahmat, Abdul, Izzudin, Ahmad., & Kudir, S. (2015). Memperkuat Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No.6 tahun 2014 di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 88–99.
- Rahmat, S. (2019). Desa Digital Sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Lingkar*, 6(1), 22–26.
- Roesmidi, & Riyanti. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alqaprint.
- Sadiah, D. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdesa*. IPB Press.
- Sjafari, A. (2014). *Kemisikan dan Pemberdayaan Kelompok*. Graha Ilmu.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. *Jurnal Informasi Sosial*, 16(3).
- Ulpa, F., & Fatmariza, F. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. *Journal of Civic Education*, 3(3), 200–210. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.364>
- Wijayanto, F. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Program Pengembangan Pariwisata Tangga Seribu di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(2), 106–117.
- Wulandari, W., & Muljono, P. (2018). Pencapaian Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 525–538. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.525-538>